

BAB IV

LANDASAN TEORI

4.1. Definisi Perencanaan Pembangunan

Istilah perencanaan pembangunan ekonomi sudah sangat umum kita dengar dalam pembicaraan sehari-hari. Namun demikian, hampir semua buku teks tentang perencanaan memberikan pengertian yang berbeda-beda, dan diantara para ekonom pun belum ada kesepakatan tentang pengertian istilah perencanaan ekonomi tersebut.

Perencanaan merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang mencakup keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan berbagai alternatif penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada masa yang akan datang (*Conyers & Hills, 1994*). Berdasarkan definisi di atas berarti ada empat elemen dasar perencanaan (*Lincoln Arsyad, 1999, hal, 122*), yaitu :

1. Merencanakan berarti memilih.
2. Perencanaan merupakan alat pengalokasian sumber daya.
3. Perencanaan merupakan alat untuk mencapai tujuan.
4. Perencanaan untuk masa depan.

Arthur Lewis dalam bukunya yang berjudul "*Development Planning* (1966) membagi perencanaan dalam 6 pengertian, yaitu :

1. Istilah perencanaan seringkali dihubungkan dengan letak geografis, bangunan tempat tinggal, bioskop dan lainnya. Di negara sedang berkembang hal ini

sering disebut dengan istilah perencanaan kota dan negara (*town and country planning*) atau perencanaan kota dan daerah (*urban and regional planning*).

2. Perencanaan mempunyai arti keputusan penggunaan dana pemerintah dimasa yang akan datang.
3. Ekonomi berencana adalah ekonomi dimana setiap unit produksi hanya memanfaatkan sumberdaya manusia, bahan baku, dan peralatan yang dialokasikan dengan jumlah tertentu dengan menjual produknya hanya kepada perusahaan atau perorangan yang ditunjuk oleh Pemerintah.
4. Perencanaan berarti setiap penentuan sasaran produksi oleh Pemerintah.
5. Penetapan sasaran untuk perekonomian secara keseluruhan dengan maksud untuk mengalokasikan semua tenaga kerja, devisa, bahan mentah dan sumberdaya lainnya ke berbagai bidang perekonomian.
6. Untuk menggambarkan semua yang digunakan Pemerintah memaksakan sasaran-sasaran yang ditetapkan.

Perencanaan sebenarnya merupakan suatu proses yang berkesinambungan dari waktu ke waktu dengan melibatkan kebijakan (*policy*) dari pembuat keputusan berdasarkan sumberdaya yang tersedia dan disusun secara sistematis. Maka pelaksanaan perancangan pembuat perencanaan itu pada dasarnya adalah mengambil suatu kebijakan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut (*Soekartawi, 1990*) :

1. Perencanaan berarti memilih berbagai alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif yang ada.

2. Perencanaan berarti pula alokasi sumberdaya yang tersedia baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia.
3. Perencanaan mengandung arti rumusan yang secara sistematis yang didasarkan pada kepentingan masyarakat banyak.
4. Perencanaan juga menyangkut masalah tujuan atau sasaran yang harus dicapai.
5. Perencanaan juga dapat diartikan atau dikaitkan dengan kepentingan masa depan.

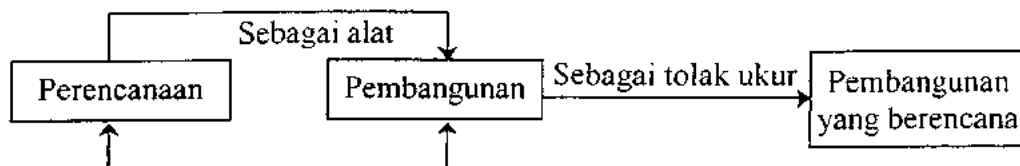
Sebenarnya tidak ada kesepakatan diantara para ekonom berkenaan dengan istilah perencanaan ekonomi, sebagian besar ekonom menganggap perencanaan ekonomi mengandung arti pengendalian dan pengaturan perekonomian dengan sengaja oleh Pemerintah untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu didalam jangka waktu tertentu pula (*Lincoln Arsyad, 1999*).

4.2. Fungsi Perencanaan Ekonomi

Menurut beberapa buku literatur perencanaan pembangunan (*Development Planning, Arthur Lewis*), maka pembahasan terhadap pentingnya aspek perencanaan itu sering dikaitkan dengan pembangunan itu sendiri. Dengan demikian, pembahasan pentingnya aspek perencanaan yang dikaitkan dengan aspek pembangunan dapat diklasifikasikan menjadi dua topik utama, yaitu :

1. Perencanaan sebagai alat dari pembangunan.
2. Pembangunan sebagai tolok ukur dari berhasil tidaknya pembangunan tersebut.

Secara skematis, kaitan antara aspek perencanaan dan pembangunan dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4.1

Skema Kaitan Antara Perencanaan dan Pembangunan

Perencanaan dianggap sebagai alat pembangunan karena perencanaan memang merupakan alat strategis dalam menuntun jalannya pembangunan. Suatu perencanaan yang disusun secara acak-acakan (tidak sistematis) dan tidak memperhatikan aspirasi *target group* (sasaran). Maka pembangunan yang dihasilkan juga tidak seperti yang diharapkan. Dengan demikian maka didalam konteks perencanaan sebagai alat maka ia mempunyai keunggulan komprehensif sebagai berikut (Soekartawi, 1990), :

1. Perencanaan dapat dipakai sebagai alat untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembangunan.
2. Perencanaan dapat dipakai sebagai alat penentuan berbagai alternatif dan berbagai kegiatan pembangunan.
3. Perencanaan dapat dipakai sebagai penentuan skala prioritas.
4. Perencanaan dapat dipakai sebagai alat peramalan (*fore casting*) dari kegiatan pada masa yang akan datang.

Sementara menurut Lincoln Arsyad fungsi-fungsi perencanaan adalah sebagai berikut :

1. Dengan perencanaan diharapkan terdapatnya suatu pengaruh kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada tujuan pembangunan.
2. Dengan perencanaan dapat dilakukan suatu perkiraan potensi-potensi, prospek-prospek perkembangan, hambatan serta resiko yang mungkin dihadapi pada masa yang akan datang.
3. Perencanaan memberikan kesempatan untuk mengadakan pilihan yang terbaik.
4. Dengan perencanaan dilakukan penyusunan skala prioritas dari segi pentingnya tujuan.
5. Perencanaan sebagai alat untuk mengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan evaluasi.

4. 3. Proses Perencanaan Ekonomi

Proses perencanaan merupakan hal yang mendasar yang harus diperhatikan oleh para pembuat keputusan (perencana), adapaun proses perencanaan tersebut dibagi kedalam 4 tahapan, diantaranya adalah :

1. Ditetapkannya tujuan untuk mengarahkan para pemimpin politik, serta prioritas-prioritas tujuan untuk untuk mengarahkan para perencana jika terjadi konflik tujuan.

2. Mengukur ketersediaan sumberdaya-sumberdaya yang langka selama periode perencanaan tersebut.
3. Memilih berbagai cara (kegiatan dan alat) yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan nasional.
4. Perencanaan mengerjakan proses pemilihan kegiatan-kegiatan yang mungkin dan penting untuk mencapai tujuan nasional (*welfare function*) tanpa terganggu adanya kendala-kendala sumberdaya dan organisasional.

Hasil dari proses ini adalah strategi pembangunan (*development strategy*) atau rencana mengatur kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama tahun yang biasanya lima tahunan (*Lincolin Arsyad, 1999, hal 132*).

4. 4. Syarat-Syarat Keberhasilan Suatu Perencanaan

Menurut M.L. Jhingan, perumusan dan kunci keberhasilan suatu perencanaan biasanya memerlukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Persyaratan pertama bagi suatu perencanaan adalah pembentukan suatu komisi perencanaan yang harus diorganisir dengan cara yang tepat.
- b. Perencanaan yang baik membutuhkan adanya analisis yang menyeluruh tentang potensi sumber daya yang dimiliki suatu negara beserta segala kekurangannya, oleh karena itu pembentukan suatu jaringan kantor statistik dari pusat hingga daerah yang bertugas mengumpulkan data-data statistik menjadi suatu kebutuhan utama.
- c. Penetapan sasaran dan prioritas untuk pencapaian suatu tujuan perencanaan dibuat secara makro dan sektoral.

- d. Penetapan berbagai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai hendaknya realistis dan disesuaikan dengan kondisi perekonomian negara tersebut.
- e. Dalam perencanaan ditetapkan adanya pembiayaan oleh Pemerintah sebagai dasar mobilisasi sumberdaya yang tersedia.
- f. Suatu perencanaan hendaknya mampu menjamin keseimbangan dalam perekonomian.
- g. Administrasi yang baik, efisien, dan tidak korup adalah syarat mutlak keberhasilan suatu perencanaan.
- h. Pemerintah harus menetapkan kebijaksanaan pembangunan yang tepat demi berhasilannya rencana pembangunan dan untuk menghindari kesulitan yang mungkin timbul dalam proses pelaksanaannya.
- i. Setiap usaha harus dibuat berdampak ekonomis dalam administrasi, khususnya dalam pengembangan bagian-bagian departemen dan pemerintah.
- j. Administrasi bersih dan efisien memerlukan dasar pendidikan yang kuat, perencanaan yang berhasil harus memperhatikan standar moral dan etika masyarakat.
- k. Dukungan masyarakat merupakan faktor yang penting bagi keberhasilan suatu perencanaan di dalam suatu negara yang demokratis, tanpa dukungan masyarakat tak ada perencanaan yang dapat berhasil.

4. 5. Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi

Pada sub bab ini akan dibahas teori-teori mengenai faktor-faktor yang menimbulkan dan menentukan laju pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, adapun teori-teori tersebut dapat disimak pada uraian sebagai berikut :

4.5.1. Adam Smith

Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi 5 tahap yang berurutan, yaitu dimulai dari masa perburuan, masa beternak, masa bercocok tanam, perdagangan dan yang terakhir adalah tahap perindustrian. Menurut teori ini masyarakat tradisioanal ke masyarakat modern yang kapitalis. Dalam hal ini Adam Smith memandang pekerja sebagai salah satu input bagi proses produksi. Pembagian kerja merupakan titik sentral pembahasan dalam teori Adam Smith, dalam upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Dalam pembangunan ekonomi, modal memegang peranan yang penting. Menurut teori ini, akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Modal tersebut diperoleh dari tabungan yang dilakukan masyarakat. Adanya akumulasi modal yang dihasilkan dari tabungan, maka pelaku ekonomi dapat menginvestasikannya ke sektor riil, dalam upaya untuk meningkatkan penerimaannya.

Menurut Adam Smith proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu dengan yang lain. Timbulnya peningkatan kinerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi semakin pesat. Proses pertumbuhan ekonomi sebagai suatu *fungsi tujuan* pada akhirnya harus tunduk pada *fungsi kendala* yaitu keterbatasan sumber daya ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan mulai mengalami

perlambatan jika daya dukung alam tidak mampu lagi mengimbangi aktivitas ekonomi yang ada keterbatasan sumberdaya merupakan faktor yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi tersebut, bahkan dalam perkembangannya hal tersebut justru menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi. (*Mudrajad Kuncoro, 1997*).

4.5.2. Walt Whitman Rostow

Menurut Rostow, proses pembangunan ekonomi bisa dibedakan kedalam 5 tahap yaitu :

- a. Masyarakat tradisional (*the traditional society*)
- b. Prasyarat untuk tinggal landas (*the preconditions for take off*).
- c. Tinggal landas (*take off*).
- d. Menuju kedewasaan (*the drive to maturity*).
- e. Masa konsumsi tinggi (*the age of high mass consumption*).

Dasar perbedaan tahap pembangunan ekonomi menjadi 5 tahap tersebut adalah karakteristik perubahan keadaan ekonomi, sosial dan politik yang terjadi. Menurut Rostow pembangunan ekonomi atau proses transformasi suatu masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern merupakan proses yang multidimensial. Pembangunan ekonomi bukan hanya berarti perubahan struktur ekonomi suatu negara yang ditunjukkan oleh menurunnya peranan sektor pertanian dan peningkatan sektor industri saja. Menurut Rostow, disamping perubahan seperti itu, pembangunan ekonomi berarti suatu proses yang menyebabkan antara lain :

1. Perubahan orientasi organisasi ekonomi, politik, dan sosial yang pada mulanya berorientasi kepada suatu daerah menjadi berorientasi ke luar negeri.
2. Perubahan pandangan masyarakat mengenai jumlah anak dalam keluarga, yaitu dari menginginkan anak banyak menjadi keluarga kecil.
3. Perubahan dalam kegiatan investasi masyarakat dari melakukan investasi yang tidak produktif (menumpun emas, membeli rumah) menjadi investasi yang produktif.
4. Perubahan sikap hidup dan adat istiadat kurang merangsang pembangunan ekonomi (misal perubahan sikap tadinya kurang menghargai waktu, kurang menghargai prestasi perorangan dan sebagainya).

Adapun 5 tahap proses pembangunan ekonomi tersebut adalah :

a. Masyarakat tradisional.

Menurut Rostow yang dimaksud dengan masyarakat tradisional adalah masyarakat yang fungsi produksinya terbatas yang ditandai oleh cara produksi yang relatif masih primitif yang didasarkan pada ilmu-ilmu dan teknologi pra-Newton dan cara hidup masyarakat yang masih sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang kurang rasional, tetapi kebiasaan tersebut telah turun temurun.

Menurut Rostow, dalam suatu masyarakat tradisional, tingkat produktivitas perkapita masih rendah, oleh karena itu sebagian besar sumber daya masyarakat digunakan untuk sektor pertanian. Dalam sektor pertanian ini, struktur sosialnya masih bersifat hirarkis yaitu mobilitas vertikal anggota

masyarakat dalam struktur sosial kemungkinan sangat kecil. Sementara itu kegiatan politik dan pemerintahan pada masa ini digambarkan Rostow dengan adanya kenyataan bahwa walaupun kadang-kadang terdapat sentralisasi dalam pemerintahan, tetapi pusat kekuasaan politik di daerah berada ditangan tuan tanah yang ada di daerah tersebut kebijakan Pemerintah pusat selalu dipengaruhi oleh pandangan para tuan tanah di daerah tersebut.

b. Prasyarat Tinggal Landas.

Tahap ini didefinisikan oleh Rostow sebagai suatu masa transisi dimana masyarakat mempersiapkan dirinya untuk mencapai pertumbuhan atas kekuatan sendiri (*self sustained growth*), menurut Rostow pada tahap ini dan sesudahnya pertumbuhan ekonomi akan terjadi secara otomatis.

c. Tinggal landas.

d. Tahap menuju kedewasaan.

e. Tahap konsumsi tinggi.

4.5.3. Friedrich List

Menurut List, dalam bukunya yang berjudul "*Das Nationale der Politisvhen Oekonomie* (1840), sistem liberalisme yang *laize-faire* dapat menjamin alokasi sumber daya secara optimal. Perkembangan ekonomi sebenarnya sangat tergantung pada peranan pemerintah, organisasi swasta dan lingkungan kebudayaan. Perkembangan ekonomi hanya akan terjadi jika dalam masyarakat ada kebebasan perorangan. List juga menegaskan bahwa

negara dan pemerintah harus melindungi kepentingan golongan lemah diantara masyarakat.

Perkembangan menurut List, melalui 5 tahap yaitu tahap primitif, beternak, pertanian dan industri, pengolahan (*manufacturing*), dan akhirnya pertanian, industri pengolahan dan perdagangan. Pendekatan List dalam menentukan tahap-tahap perkembangan ekonomi tersebut berdasarkan pada cara produksinya.

Selain itu List, juga berpendapat bahwa daerah-daerah beriklim sedang paling cocok untuk pengembangan industri, karena adanya kepadatan penduduk yang sedang yang merupakan pasar yang cukup memadai. Sedangkan daerah tropis kurang cocok untuk industri karena pada umumnya daerah tersebut berpenduduk sangat padat dan pertanian kurang efisien. Akhirnya sektor industri pengolahan sangat perlu dikembangkan dalam pembangunan ekonomi, walaupun pada awalnya perlu diberikan proteksi, terutama pada industri yang baru berkembang (*infant industri*). Dilain pihak sektor pertanian tidak perlu diberi proteksi sebab sektor pertanian akan mendapatkan manfaat dengan sendirinya dari pertumbuhan industri.

4.5.4. Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar menganalisis syarat yang diperlukan agar perekonomian tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Adapun teori Harrod-Domar ini mempunyai beberapa asumsi yaitu :

1. Perekonomian berada dalam keadaan pengerjaan penuh (*full employment*) dan barang-barang modal yang ada dalam masyarakat digunakan secara penuh.
2. Perekonomian terdiri dari dua sektor rumah tangga dan sektor perusahaan.
3. Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional.
4. Kecenderungan untuk menabung (MPS) besarnya tetap demikian juga antara modal output (COR) dan rasio pertumbuhan modal-output (ICOR).

Setiap perekonomian menurut Harrod-Domar dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika untuk mengganti barang-barang modal (gedung-gedung, peralatan material) yang rusak. Namun demikian untuk menumbuhkan perekonomian tersebut, diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Rasio modal-output (COR) sebagai suatu hubungan antara investasi yang ditanamkan dengan pendapatan tahunan yang dihasilkan dari investasi tersebut. (*Lincoln Arsyad, 1999*).

4.6. Pembangunan Regional dan Sektoral

4.6.1. Pengertian Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pembangunan daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang

perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. (*Lincoln Arsyad, 1999, hal 298*).

Masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan, dan sumberdaya fisik secara lokal (daerah). Orientasi ini mengarahkan kita kepada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam prospek pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses yang mencakup pembentukan-pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru.

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumberdaya-sumberdaya yang ada harus mampu menaksir potensi sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah. (*Lincoln Arsyad, 1999*).

4.6.2. Teori Pertumbuhan dan Pembangunan Daerah

4.6.2.1. Teori Ekonomi NeoKlasik

Menurut teori ini ada 2 konsep pokok dalam pembangunan ekonomi daerah yaitu keseimbangan (*equilibrium*) dan mobilitas faktor produksi. Artinya, sistem perekonomian akan mencapai keseimbangan alamiahnya jika modal bisa mengalir tanpa *retribusi* (pembatasan). Oleh karena itu, modal akan mengalir dari daerah yang berupah tinggi ke daerah yang berupah rendah.

4.6.2.2. Teori Basis Ekonomi

Teori ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*job creation*).

Strategi pembangunan daerah yang muncul yang didasarkan pada teori ini adalah penekanan terhadap arti pentingnya bantuan (*aid*) kepada dunia usaha yang mempunyai pasar secara nasional maupun internasional. Implementasi ekspor yang ada dan akan didirikan di daerah tersebut.

4.6.2.3. Teori Kausasi Kumulatif

Kondisi daerah-daerah sekitar kota yang semakin buruk menunjukkan konsep dasar dari teori kausasi kumulatif (*cumulative*

causation). Daerah yang maju mengalami akumulasi keunggulan kompetitif dibanding daerah-daerah lainnya. (*Lincoln Arsyad, 1999*).

4.6.3. Paradigma Baru Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Teori pembangunan seperti yang diutarakan dimuka tidak mampu untuk menjelaskan kegiatan-kegiatan pembangunan ekonomi daerah secara tuntas dan komprehensif karena masalah pembangunan ekonomi daerah begitu kompleks. Oleh karena itu, suatu pendekatan alternatif terhadap teori pembangunan dirumuskan untuk kepentingan perencanaan ekonomi daerah. Pendekatan ini merupakan sintesa dan perumusan kembali konsep-konsep yang telah ada. Pendekatan ini merupakan dasar bagi kerangka pikir dan rencana tindakan yang akan diambil dalam konteks pembangunan ekonomi daerah. Paradigma baru teori pembangunan ekonomi daerah disajikan dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Paradigma Baru Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

| Komponen | Konsep Lama | Konsep Baru |
|------------------------|---|--|
| Kesempatan kerja | Semakin banyak perusahaan-perusahaan semakin banyak peluang kerja | Perusahaan harus mengembangkan pekerjaan yang sesuai dengan kondisi penduduk daerah. |
| Basis Pembangunan | Pengembangan sektor ekonomi. | Pengembangan lembaga-lembaga didasarkan pada kualitas lingkungan. |
| Aset-aset Lokasi | Keunggulan komparatif di dasarkan pada aset fisik. | Keunggulan kompetitif didasarkan pada lingkungan. |
| Sumberdaya Pengetahuan | Ketersediaan angkatan kerja. | Pengetahuan sebagai pembangkit ekonomi. |

Sumber : Lincoln Arsyad, 1999.

4.6.4. Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah

Perencanaan pembangunan ekonomi daerah bisa dianggap sebagai perencanaan untuk memperbaiki penggunaan sumberdaya-sumberdaya publik yang tersedia didaerah tersebut dan untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta dalam menciptakan nilai sumberdaya-sumberdaya swasta secara bertanggung jawab.

Pembangunan ekonomi yang efisien membutuhkan secara seimbang perencanaan yang diteliti mengenai penggunaan sumber daya publik dan sektor swasta : petani, pengusaha kecil, koperasi, pengusaha besar, organisasi-organisasi sosial harus mempunyai peran dalam proses perencanaan.

4.6.5. Perlunya Perencanaan Pembangunan Daerah

Para ahli ekonomi menyadari bahwa mekanisme pasar tidak mampu menciptakan penyesuaian dengan cepat kalau terjadi perubahan, serta tidak mampu menciptakan laju pembangunan yang cepat terutama dinegara sedang berkembang (NSB), mereka mulai sadar bahwa campur tangan pemerintah, terutama dalam pembangunan daerah, dimaksudkan untuk mencegah akibat-akibat buruk dari mekanisme pasar terhadap pembangunan daerah serta menjaga agar pembangunan dan hasil-hasilnya dapat dinikmati berbagai daerah yang ada. (Lincoln Arsyad, 1999).

4.6.6. Implikasi Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah

Ada 3 implikasi pokok dari perencanaan pembangunan ekonomi daerah :

Pertama, perencanaan pembangunan ekonomi daerah yang realistis memerlukan pemahaman tentang hubungan antara daerah dengan lingkungan nasional dimana daerah tersebut merupakan bagian darinya, keterkaitan secara mendasar antara keduanya, dan konsekuensi akhir dari interaksi tersebut.

Kedua, sesuatu yang tampaknya baik secara nasional belum tentu baik untuk daerah dan sebaliknya yang baik bagi daerah belum tentu baik secara nasional.

Ketiga, perangkat kelembagaan yang tersedia untuk pembangunan daerah, misalnya administrasi, proses pengambilan keputusan, otoritas biasanya sangat berbeda pada tingkat daerah dengan yang tersedia pada tingkat pusat. Selain itu, derajat pengendalian kebijakan sangat berbeda pada dua tingkat tersebut. Oleh karena itu perencanaan daerah yang efektif harus bisa membedakan apa yang seyogyanya dilakukan dan apa yang dapat dilakukan, dengan menggunakan sumberdaya-sumberdaya pembangunan sebaik mungkin yang benar-benar dapat dicapai, dan mengambil manfaat dari informasi yang lengkap yang tersedia pada tingkat daerah karena kedekatan para perencananya dengan obyek perencanaan.

4.6.7. Tahap-tahap Perencanaan Pembangunan Daerah

Menurut Blakely (1989) ada 6 tahap dalam proses perencanaan pembangunan ekonomi daerah seperti yang disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Tahapan Dan Kegiatan Dalam Proses Perencanaan Pembangunan Daerah

| Tahap | Kegiatan |
|-------|--|
| I | Pengumpulan dan Analisa Data <ul style="list-style-type: none"> • Penentuan basis ekonomi • Analisis struktur tenaga kerja • Evaluasi kebutuhan tenaga kerja • Analisis peluang dan kendala pembangunan • Analisis kapasitas kelembagaan |
| II | Pemilihan Strategi Pembangunan Daerah <ul style="list-style-type: none"> • Penentuan tujuan dan kriteria • Penentuan kemungkinan-kemungkinan tindakan • Penyusunan strategi |
| III | Pemilihan Proyek-proyek Pembangunan <ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi proyek • Penilaian viabilitas proyek |
| IV | Pembuatan Rencana Tindakan <ul style="list-style-type: none"> • Pra penilaian hasil proyek • Pengembangan input proyek • Penentuan alternatif sumber pembiayaan • Identifikasi struktur proyek |
| V | Penentuan Rincian Proyek <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan studi kelayakan secara rinci • Penyiapan rencana usaha • Pengembangan, monitoring, dan pengevaluasian program |
| VI | Persiapan Perencanaan secara Keseluruhan dan Implementasi <ul style="list-style-type: none"> • Penyiapan skedul implementasi rencana proyek • Penyusunan program pembangunan secara keseluruhan • Targeting dan marketing aset-aset masyarakat • Pemasaran kebutuhan keuangan |

Sumber : Lincoln Arsyad, 1999.

BAB V

ANALISIS DATA

5.1. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber penerbitan, seperti data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik, BAPPEDA dan sumber-sumber lain yang terkait dan relevan dengan obyek yang diteliti dimulai tahun 1993 hingga tahun 2000.

Data-data tersebut adalah data pendapatan sektor-sektor ekonomi daerah yang tercermin dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten Blora tahun 1993-2000 atas dasar harga konstan 1993, dan pendapatan sektor-sektor ekonomi propinsi Jawa Tengah yang tercermin dalam PDRB tahun 1993-2000 atas dasar harga konstan tahun 1993. Data tersebut akan digunakan untuk menganalisis perubahan pertumbuhan sembilan sektor ekonomi kabupaten Blora dibanding dengan sembilan sektor ekonomi propinsi Jawa Tengah. Dalam penelitian ini digunakan dua alat analisis yaitu analisis Shift-Share (S-S) dan analisis Location Quotient (LQ). Pada analisis Shift-Share data yang digunakan sesuai dengan data teknik analisis tersebut adalah hanya data PDRB kabupaten Blora dan PDRB propinsi Jawa Tengah menurut sektor awal tahun analisis yaitu tahun 1993 dan akhir tahun analisis yaitu tahun 2000. Sedangkan pada analisis Location Quotient data yang digunakan adalah data PDRB kabupaten Blora dan PDRB propinsi Jawa Tengah menurut sektor selama sembilan tahun sejak tahun 1993-2000. Untuk lebih jelasnya mengenai data-data PDRB tersebut perhatikan Tabel 5.1 dan Tabel 5.2 berikut ini :

Tabel 5.1
Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Jawa Tengah
Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993-2000
(Jutaan Rupiah)

| Lapangan Usaha | 1993 | 1994 | 1995 | 1996 | 1997 | 1998 | 1999 | 2000 |
|------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| 1. Pertanian | 7810639,73 | 7782116,47 | 8211174,14 | 8487971,93 | 8216026,20 | 7940632,03 | 8184670,67 | 8447654,90 |
| 2. Pertambangan | 407614,43 | 432941,70 | 471646,19 | 527557,05 | 587426,67 | 545662,76 | 575612,99 | 589963,73 |
| 3. Industri Pengolahan | 1034268,09 | 11322071,68 | 12260155,08 | 13327648,25 | 13709758,32 | 11707062,93 | 12036861,68 | 12421426,24 |
| 4. Listrik, Air Bersih | 228414,71 | 264697,78 | 304154,62 | 346833,47 | 393556,61 | 407879,93 | 450221,11 | 493724,43 |
| 5. Bangunan | 1604770,61 | 1688679,43 | 1808178,57 | 2011485,33 | 2139684,09 | 1452845,56 | 1626238,40 | 1650463,27 |
| 6. Perdagangan | 6802665,77 | 7580716,93 | 8337892,12 | 9034329,60 | 9612930,14 | 8747296,31 | 9026900,22 | 9630793,24 |
| 7. Angkutan | 1278563,65 | 1378872,97 | 1510647,54 | 1705241,76 | 1766846,11 | 1765265,71 | 1946926,99 | 2053018,42 |
| 8. Keuangan | 1703722,74 | 1869209,67 | 1974205,57 | 2114567,23 | 2283522,22 | 1502666,55 | 1559305,07 | 1605968,13 |
| 9. Jasa-Jasa | 3908249,43 | 4025867,85 | 4135898,81 | 4306569,10 | 4420088,54 | 3995962,44 | 3987776,61 | 4038526,07 |
| TOTAL PDRB | 33978909,16 | 36345174,48 | 39013952,64 | 41862203,72 | 43129838,90 | 38065273,35 | 39394513,74 | 40932538,43 |

Sumber : BPS Jawa Tengah, Pendapatan Regional Propinsi Jawa Tengah Tahun 2000.

Tabel 5.2
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Blora
Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1993-2000
(Jutaan Rupiah)

| Lapangan Usaha | 1993 | 1994 | 1995 | 1996 | 1997 | 1998 | 1999 | 2000 |
|------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| 1. Pertanian | 283.390,38 | 276.115,25 | 279.766,80 | 295.372,35 | 305.266,48 | 307.812,86 | 311.886,51 | 321.809,63 |
| 2. Pertambangan | 32.986,81 | 33.784,68 | 36.223,43 | 36.436,49 | 35.671,29 | 32.283,79 | 34.571,21 | 36.071,21 |
| 3. Industri Pengolahan | 32.601,00 | 35.377,79 | 40.547,08 | 41.607,97 | 42.401,26 | 42.106,89 | 41.382,65 | 42.582,65 |
| 4. Listrik, Gas | 2.648,20 | 3.044,64 | 3.203,95 | 3.316,17 | 3.615,74 | 3.865,30 | 3.998,45 | 4.209,74 |
| 5. Bangunan | 40.868,94 | 41.419,77 | 43.051,44 | 44.881,44 | 44.933,44 | 22.472,89 | 22.521,43 | 23.171,43 |
| 6. Perdagangan | 92.540,30 | 106.661,98 | 113.812,97 | 116.778,41 | 124.160,98 | 117.670,70 | 119.023,82 | 120.633,82 |
| 7. Angkutan | 21.613,55 | 22.633,31 | 24.941,34 | 26.251,14 | 28.150,78 | 24.999,76 | 25.201,77 | 25.466,67 |
| 8. Keuangan, Persewaan | 44.151,62 | 45.841,61 | 49.520,04 | 51.550,94 | 51.854,63 | 47.380,25 | 48.637,17 | 50.503,12 |
| 9. Jasa-Jasa | 80.950,90 | 82.976,27 | 85.111,38 | 87.082,92 | 87.488,59 | 85.312,78 | 85.846,25 | 86.255,14 |
| PDRB Kab BLORA | 631.751,70 | 647.855,30 | 676.178,83 | 703.277,83 | 723.543,83 | 683.905,22 | 693.069,26 | 710.703,41 |

Sumber : BPS Kab. Blora, Pendapatan Regional Kab Blora Tahun 2000.

5.2. Hasil Analisis Shift-Share Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Blora Tahun 1993-2000

Tabel 5.3
Hasil Analisis Shift-Share Sektor-Sektor Ekonomi
Kabupaten Blora Tahun 1993-2000.

| Sektor | Komponen Pertumbuhan Propinsi (Nij) | Komponen Bauran Industri (Mij) | Komponen Keunggulan Kompetitif (Cij) | Jumlah Keseluruhan (Dij) |
|--|--|---|---|--------------------------------|
| 1. Pertanian | 57.994,55 | -34.881,94 | 15.306,67 | 38.419,25 |
| 2. Pertambangan dan Penggalian | 6.750,60 | 8.006,29 | -11.672,49 | 3.084,39 |
| 3. Industri Pengolahan | 6.671,64 | 352.261,15 | -348.951,15 | 9.981,65 |
| 4. Listrik, Gas, dan Air Bersih | 541,94 | 2.534,01 | -1.514,41 | 1.561,53 |
| 5. Bangunan | 8.363,64 | -7.199,98 | -18.861,17 | -17.697,50 |
| 6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran | 18.937,95 | 19.548,18 | -10.392,61 | 28.093,51 |
| 7. Angkutan dan Komunikasi | 4.423,11 | 8.668,69 | -9.238,69 | 3.853,11 |
| 8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan | 9.035,42 | -11.568,71 | 8.884,79 | 6.351,49 |
| 9. Jasa-Jasa | 16.566,23 | -13.867,52 | 2.605,53 | 5.304,23 |

Sumber : BPS, PDRB Kabupaten Blora dan PDRB Propinsi Jawa Tengah diolah.

1. Sektor Pertanian

Sektor pertanian kabupaten Blora berdasarkan analisis Shift-Share pada periode tahun 1993-2000 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan propinsi (Nij) misalnya, sektor pertanian kabupaten Blora mempunyai kontribusi yang positif sebesar 57.994,55 terhadap pertumbuhan propinsi. Sedangkan pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai negatif sebesar 34.881,98 menunjukkan sektor pertanian mempunyai kontribusi yang negatif sebesar 34.881,98 atau lebih lambat pertumbuhannya bila dibandingkan sektor sejenis (sektor pertanian) dalam propinsi Jawa Tengah.

Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) kontribusi sektor pertanian sebesar 15.306,67 ini berarti kontribusi sektor pertanian kabupaten Blora positif atau lebih cepat pertumbuhannya dibanding sektor sejenis dalam propinsi Jawa Tengah.

Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor pertanian mempunyai kontribusi sebesar 38.419,25 ini menunjukkan bahwa sumbangan sektor pertanian ini positif terhadap kontribusi sektor pertanian dalam propinsi Jawa Tengah.

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian kabupaten Blora berdasarkan analisis Shift-Share pada periode tahun 1993-2000 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan propinsi (Nij) misalnya, sektor pertambangan dan penggalian kabupaten Blora mempunyai kontribusi yang positif sebesar 6.750,60 terhadap pertumbuhan propinsi. Sedangkan pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai positif sebesar 8.006,29 menunjukkan sektor pertambangan dan penggalian mempunyai kontribusi yang positif atau lebih cepat pertumbuhannya terhadap kontribusi sektor sejenis dalam propinsi Jawa Tengah.

Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) kontribusi sektor pertambangan dan penggalian sebesar -11.672,49 ini berarti kontribusi sektor pertambangan dan penggalian kabupaten Blora negatif atau lebih lambat pertumbuhannya dibanding sektor sejenis dalam propinsi Jawa Tengah.

Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor pertambangan dan penggalian mempunyai kontribusi sebesar 3.084,39 ini menunjukkan bahwa sumbangan sektor pertambangan dan penggalian ini positif terhadap kontribusi sektor pertambangan dan penggalian dalam propinsi Jawa Tengah.

3. Sektor Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan kabupaten Blora berdasarkan analisis Shift-Share pada periode tahun 1993-2000 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan propinsi (Nij) misalnya, sektor industri pengolahan kabupaten Blora mempunyai kontribusi yang positif sebesar 6.671,64 terhadap pertumbuhan propinsi. Sedangkan pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai positif sebesar 352.261,15 menunjukkan sektor industri pengolahan mempunyai kontribusi yang positif atau lebih cepat pertumbuhannya terhadap kontribusi sektor sejenis dalam propinsi Jawa Tengah.

Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) kontribusi sektor industri pengolahan sebesar -348.951,15 ini berarti kontribusi sektor industri pengolahan kabupaten Blora negatif atau lebih lambat pertumbuhannya dibanding sektor sejenis dalam propinsi Jawa Tengah.

Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor industri pengolahan mempunyai kontribusi sebesar 9.981,65 ini menunjukkan bahwa sumbangan sektor industri pengolahan ini positif terhadap kontribusi sektor industri pengolahan dalam propinsi Jawa Tengah.

4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Sektor listrik, gas dan air bersih kabupaten Blora berdasarkan analisis Shift-Share pada periode tahun 1993-2000 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan propinsi (Nij) misalnya, sektor listrik, gas dan air bersih kabupaten Blora mempunyai kontribusi yang positif sebesar 541,94 terhadap pertumbuhan propinsi. Sedangkan pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai positif sebesar 2.534,01 menunjukkan sektor listrik, gas dan air bersih mempunyai kontribusi yang positif atau lebih cepat pertumbuhannya terhadap kontribusi sektor sejenis dalam propinsi Jawa Tengah.

Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) kontribusi sektor listrik, gas dan air bersih sebesar -1.514,41 ini berarti kontribusi sektor listrik, gas dan air bersih kabupaten Blora negatif atau lebih lambat pertumbuhannya dibanding sektor sejenis dalam propinsi Jawa Tengah.

Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor listrik, gas dan air bersih mempunyai kontribusi sebesar 1.561,53 ini menunjukkan bahwa sumbangan sektor listrik, gas dan air bersih ini positif terhadap kontribusi sektor listrik, gas dan air bersih dalam propinsi Jawa Tengah.

5. Sektor Bangunan

Sektor bangunan kabupaten Blora berdasarkan analisis Shift-Share pada periode tahun 1993-2000 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan propinsi (Nij) misalnya, sektor bangunan

kabupaten Blora mempunyai kontribusi yang positif sebesar 8.363,64 terhadap pertumbuhan propinsi. Sedangkan pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai negatif sebesar 7.199,98 menunjukkan sektor bangunan mempunyai kontribusi yang negatif sebesar 7.199,98 atau lebih lambat pertumbuhannya terhadap kontribusi sektor sejenis dalam propinsi Jawa Tengah.

Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) kontribusi sektor bangunan sebesar -18.861,17 ini berarti kontribusi sektor bangunan kabupaten Blora negatif atau lebih lambat pertumbuhannya dibanding sektor sejenis dalam propinsi Jawa Tengah.

Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor bangunan mempunyai kontribusi sebesar -17.697,50 ini menunjukkan bahwa sumbangan sektor bangunan ini negatif terhadap kontribusi sektor bangunan dalam propinsi Jawa Tengah.

6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor perdagangan, hotel dan restoran kabupaten Blora berdasarkan analisis Shift-Share pada periode tahun 1993-2000 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan propinsi (Nij) misalnya, sektor perdagangan, hotel dan restoran kabupaten Blora mempunyai kontribusi yang positif sebesar 18.937,95 terhadap pertumbuhan propinsi. Sedangkan pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai positif sebesar 19.548,18 menunjukkan sektor perdagangan, hotel dan restoran mempunyai kontribusi yang positif atau lebih cepat pertumbuhannya terhadap kontribusi sektor sejenis dalam propinsi Jawa Tengah.

Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) kontribusi sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar -10.392,61 ini berarti kontribusi sektor perdagangan, hotel dan restoran kabupaten Blora negatif atau lebih lambat pertumbuhannya dibanding sektor sejenis dalam propinsi Jawa Tengah.

Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor perdagangan, hotel dan restoran mempunyai kontribusi sebesar 28.093,51 ini menunjukkan bahwa sumbangan sektor perdagangan, hotel dan restoran ini positif terhadap kontribusi sektor perdagangan, hotel dan restoran dalam propinsi Jawa Tengah.

7. Sektor Angkutan dan Komunikasi

Sektor angkutan dan komunikasi kabupaten Blora berdasarkan analisis Shift-Share pada periode tahun 1993-2000 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan propinsi (Nij) misalnya, sektor angkutan dan komunikasi kabupaten Blora mempunyai kontribusi yang positif sebesar 4.423,11 terhadap pertumbuhan propinsi. Sedangkan pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai positif sebesar 8.668,69 menunjukkan sektor angkutan dan komunikasi mempunyai kontribusi yang positif atau lebih cepat pertumbuhannya terhadap kontribusi sektor sejenis dalam propinsi Jawa Tengah.

Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) kontribusi sektor angkutan dan komunikasi sebesar -9.238,69 ini berarti kontribusi

sektor angkutan dan komunikasi kabupaten Blora negatif atau lebih lambat pertumbuhannya dibanding sektor sejenis dalam propinsi Jawa Tengah.

Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor angkutan dan komunikasi mempunyai kontribusi sebesar 3.853,11 ini menunjukkan bahwa sumbangan sektor angkutan dan komunikasi ini positif terhadap kontribusi sektor angkutan dan komunikasi dalam propinsi Jawa Tengah.

8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan kabupaten Blora berdasarkan analisis Shift-Share pada periode tahun 1993-2000 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan propinsi (Nij) misalnya, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan kabupaten Blora mempunyai kontribusi yang positif sebesar 9.035,42 terhadap pertumbuhan propinsi. Sedangkan pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai negatif sebesar 11.568,71 menunjukkan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan mempunyai kontribusi yang negatif sebesar 11.568,71 atau lebih lambat pertumbuhannya terhadap kontribusi sektor sejenis dalam propinsi Jawa Tengah.

Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) kontribusi sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 8.884,79 ini berarti kontribusi sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan kabupaten Blora positif atau lebih cepat pertumbuhannya dibanding sektor sejenis dalam propinsi Jawa Tengah.

Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan mempunyai kontribusi sebesar 6.351,49 ini menunjukkan bahwa sumbangan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan ini positif terhadap kontribusi sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dalam propinsi Jawa Tengah.

9. Sektor Jasa-jasa

Sektor jasa-jasa kabupaten Blora berdasarkan analisis Shift-Share pada periode tahun 1993-2000 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan propinsi (Nij) misalnya, sektor jasa-jasa kabupaten Blora mempunyai kontribusi yang positif sebesar 16.566,23 terhadap pertumbuhan propinsi. Sedangkan pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai negatif sebesar 13.867,52 menunjukkan sektor jasa-jasa mempunyai kontribusi yang negatif sebesar 13.867,52 atau lebih lambat pertumbuhannya terhadap kontribusi sektor sejenis dalam propinsi Jawa Tengah.

Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) kontribusi sektor jasa-jasa sebesar 2.605,53 ini berarti kontribusi sektor jasa-jasa kabupaten Blora positif atau lebih cepat pertumbuhannya dibanding sektor sejenis dalam propinsi Jawa Tengah.

Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor jasa-jasa mempunyai kontribusi sebesar 5.304,23 ini menunjukkan bahwa sumbangan sektor jasa-jasa ini positif terhadap kontribusi sektor jasa-jasa dalam propinsi Jawa Tengah.

5.3. Hasil Analisis Location Quotient Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Blora Tahun 1993-2000

Tabel 5.4
Hasil Analisis Location Quotient Sektor Ekonomi Kabupaten Blora
Tahun 1993-2000

| Lapangan Usaha | 1993 | 1994 | 1995 | 1996 | 1997 | 1998 | 1999 | 2000 |
|--|------|------|------|------|------|------|------|------|
| 1. Pertanian | 1,95 | 1,99 | 1,96 | 2,07 | 2,21 | 2,15 | 2,16 | 2,19 |
| 2. Pertambangan dan Penggalian | 4,35 | 4,37 | 4,43 | 4,11 | 3,61 | 3,29 | 3,41 | 3,52 |
| 3. Industri Pengolahan | 1,69 | 0,17 | 0,19 | 0,18 | 0,81 | 0,20 | 0,19 | 0,19 |
| 4. Listrik, Gas, dan Air Bersih | 0,62 | 0,64 | 0,60 | 0,56 | 0,54 | 0,52 | 0,50 | 0,49 |
| 5. Bangunan | 1,36 | 1,37 | 1,37 | 1,32 | 1,25 | 0,86 | 0,78 | 0,80 |
| 6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran | 0,73 | 0,79 | 0,78 | 0,76 | 0,76 | 0,74 | 0,74 | 0,72 |
| 7. Angkutan dan Komunikasi | 0,90 | 0,92 | 0,95 | 0,91 | 0,94 | 0,78 | 0,73 | 0,71 |
| 8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan | 1,39 | 1,37 | 1,44 | 1,45 | 1,35 | 1,75 | 1,77 | 1,81 |
| 9. Jasa-Jasa | 1,11 | 1,15 | 1,18 | 1,20 | 1,17 | 1,22 | 1,22 | 1,23 |

Sumber : BPS, PDRB Kabupaten Blora dan PDRB Propinsi Jawa Tengah diolah.

1. Potensi Sektor Pertanian

Berdasarkan analisis Location Quotient, potensi sektor pertanian dalam perekonomian kabupaten Blora selama tahun analisis 1993-2000 cukup besar, dimana nilai LQ lebih besar dari satu ($LQ > 1$) selama periode tahun 1993-2000. Sektor pertanian merupakan sektor basis serta merupakan sektor utama dalam pembentukan PDRB kabupaten Blora.

Tahun 1993 nilai LQ sektor pertanian sebesar 1,95 sedang pada tahun 2000 sebesar 2,19 yang berarti telah terjadi kenaikan sebesar 0,24. Akan tetapi kenaikan tertinggi nilai LQ sektor pertanian terjadi pada tahun 1997 yaitu sebesar 2,21. Kenaikan kontribusi sektor pertanian ini selain disebabkan oleh faktor geografis yaitu kesuburan tanah juga karena pengelolaan sektor pertanian yang relatif lebih modern, sistem pengairan yang bagus, serta karena sektor ini mampu menyerap banyak tenaga kerja. Sektor pertanian tetap

mempunyai potensi yang besar di tahun-tahun yang akan datang serta tetap menjadi andalan bagi pembentukan PDRB kabupaten Blora asal ada kemauan dari semua pihak (baik masyarakat maupun instansi terkait) khususnya kesadaran mengenai pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam.

2. Potensi Sektor Pertambangan dan Penggalian

Potensi sektor pertambangan dan penggalian dalam perekonomian kabupaten Blora selama periode tahun analisis 1993-2000 sangat besar, dimana nilai LQ lebih besar dari satu ($LQ > 1$) selama periode tahun 1993-2000. Sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor basis serta merupakan sektor andalan utama bagi pembentukan PDRB kabupaten Blora.

Tahun 1993 nilai LQ sektor pertambangan dan penggalian sebesar 4,35 dan terus mengalami kenaikan sampai pada tahun 1995 yaitu sebesar 4,43 sedang pada tahun 1996 nilai LQ sektor pertambangan dan penggalian sebesar 4,11 yang berarti telah terjadi penurunan dibanding tahun-tahun sebelumnya, hingga tahun 2000 nilai LQ sektor pertambangan dan penggalian mencapai angka sebesar 3,52 yang berarti telah terjadi penurunan dari tahun sebesar 0,83. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, krisis ekonomi dan menurunnya nilai ekspor migas. Meski telah terjadi penurunan sektor pertambangan dan penggalian tetap mempunyai potensi yang sangat besar di tahun-tahun yang akan datang serta tetap menjadi sektor basis dan merupakan andalan utama bagi pembentukan PDRB kabupaten Blora.

3. Potensi Sektor Industri Pengolahan

Potensi sektor industri pengolahan dalam perekonomian kabupaten Blora selama periode tahun analisis 1993-2000 cukup besar, dimana nilai LQ lebih besar dari satu ($LQ > 1$) selama periode tahun 1993-2000. Meski sektor industri pengolahan nilainya cukup besar namun bukan merupakan sektor andalan dalam pembentukan perekonomian kabupaten Blora. Hal ini dikarenakan nilainya selalu turun dari tahun 1993 sebesar 1,69 dan pada tahun 2000 nilainya hanya sebesar 0,19 oleh karena itu sektor industri pengolahan bukan merupakan salah satu sektor andalan atau bukan merupakan suatu sektor yang potensial bagi pembentukan PDRB kabupaten Blora karena pada tahun-tahun berikutnya setelah tahun 1993 nilainya terus turun dibawah angka satu ($LQ < 1$).

4. Potensi Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Potensi sektor listrik, gas dan air bersih dalam perekonomian kabupaten Blora selama periode tahun analisis 1993-2000 sangat kecil, dimana nilai LQ lebih kecil atau kurang dari satu ($LQ < 1$) selama periode tahun 1993-2000.

Tahun 1993 nilai LQ sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 0,62 dan pada tahun 2000 nilainya hanya sebesar 0,49 yang berarti telah terjadi penurunan sebesar 0,13. Sektor listrik, gas dan air bersih bukan merupakan sektor yang potensial bagi pembentukan PDRB kabupaten Blora.

5. Potensi Sektor Bangunan

Potensi sektor bangunan dalam perekonomian kabupaten Blora selama periode tahun analisis 1993-2000 cukup besar, dimana nilai LQ lebih besar dari satu ($LQ > 1$) selama periode tahun 1993-2000. Sektor bangunan merupakan sektor yang cukup memberikan sumbangan bagi pembentukan PDRB kabupaten Blora.

Tahun 1993 nilai LQ sektor bangunan sebesar 1,36 dan terus naik nilainya sampai tahun 1994 dan 1995 yang nilainya sama yaitu sebesar 1,37 yang berarti hanya terjadi kenaikan sebesar 0,01 dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 1997 turun menjadi 1,25 dan terus turun sampai pada angka kurang dari satu ($LQ < 1$) dan pada tahun 2000 nilainya hanya sebesar 0,80. Penurunan nilai LQ sektor bangunan ini disebabkan oleh krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 dan hal ini terus berdampak dengan terus turunnya nilai sampai pada angka kurang dari satu ($LQ < 1$). Selain itu sektor bangunan di kabupaten Blora kurang berpotensi hal ini dikarenakan sektor bangunan kurang atau sulit untuk mengalami perkembangan, meskipun demikian sektor bangunan tetap merupakan salah satu sektor yang cukup potensial bagi pembentukan PDRB kabupaten Blora, dan hal ini dapat direalisasikan apabila krisis ekonomi dapat segera diatasi.

6. Potensi Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Potensi sektor perdagangan, hotel dan restoran dalam perekonomian kabupaten Blora selama tahun analisis 1993-2000 sangat kecil, dimana nilai LQ kurang dari satu ($LQ < 1$) selama periode tahun 1993-2000.

Tahun 1993 nilai LQ sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 0,73 dan pada tahun 2000 nilai LQ hanya sebesar 0,72 yang artinya telah terjadi penurunan sebesar 0,01. Sektor perdagangan, hotel dan restoran bukan merupakan sektor andalan atau bukan merupakan sektor yang potensial bagi pembentukan PDRB kabupaten Blora.

7. Potensi Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Potensi sektor pengangkutan dan komunikasi dalam perekonomian kabupaten Blora selama tahun 1993-2000 nilainya sangat kecil, dimana nilai LQ kurang dari satu ($LQ < 1$) selama periode tahun 1993-2000.

Tahun 1993 nilai LQ sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 0,90 dan pada tahun 2000 nilainya hanya sebesar 0,71 yang berarti nilainya turun sebesar 0,19. Sektor pengangkutan dan komunikasi bukan merupakan sektor yang potensial bagi pembentukan PDRB kabupaten Blora.

8. Potensi Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Berdasarkan analisis Location Quotient, potensi sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dalam perekonomian kabupaten Bloram selama tahun analisis 1993-2000 nilainya cukup besar, dimana nilai LQ lebih besar dari satu ($LQ > 1$) selama periode tahun 1993-2000.

Tahun 1993 nilai LQ sebesar 1,39 dan pada tahun 2000 nilainya sebesar 1,81 yang berarti telah terjadi kenaikan sebesar 0,42. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan nilainya terus naik dari tahun ke tahun meski

pada tahun 1997 terjadi krisis ekonomi namun nilainya terus naik. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan merupakan salah satu sektor andalan dan merupakan sektor yang potensial bagi pembentukan PDRB kabupaten Blora.

9. Potensi Sektor Jasa-jasa

Potensi sektor jasa-jasa dalam perekonomian kabupaten Blora selama tahun analisis 1993-2000 nilainya cukup besar, dimana nilai LQ lebih besar dari satu ($LQ > 1$) selama periode tahun 1993-2000. Sektor jasa-jasa merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusinya bagi pembentukan perekonomian kabupaten Blora.

Tahun 1993 nilai LQ sebesar 1,11 dan pada tahun 2000 nilainya sebesar 1,23 yang berarti telah terjadi kenaikan sebesar 0,12. Sektor jasa-jasa nilainya terus naik dari tahun ke tahun tapi pada tahun 1997 nilainya turun menjadi 1,17 dari tahun sebelumnya, namun tahun berikutnya kembali mengalami kenaikan. Sektor jasa-jasa merupakan sektor andalan dan merupakan sektor yang potensial bagi pembentukan perekonomian dan PDRB kabupaten Blora.

BAB VI

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian hasil analisis Shift-Share (S-S) dan hasil analisis Location Quotient pada sektor-sektor ekonomi dalam perekonomian kabupaten Blora maka dapat disimpulkan :

1. Dilihat dari pengaruh komponen pertumbuhan propinsi (Nij) menunjukkan bahwa semua sektor-sektor ekonomi kabupaten Blora menunjukkan pertumbuhan yang positif artinya kontribusi semua sektor ekonomi kabupaten Blora terhadap kontribusi sektor sejenis dalam propinsi Jawa Tengah adalah positif.
2. Dilihat dari pengaruh bauran industri (Mij) menunjukkan bahwa sektor pertanian, sektor bangunan, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sektor jasa-jasa menunjukkan nilai yang negatif, ini berarti pertumbuhan sektor-sektor tersebut dibandingkan sektor sejenis dalam propinsi Jawa Tengah lebih lambat, sedangkan sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi menunjukkan nilai yang positif yang berarti kontribusi pertumbuhan pendapatan sektor-sektor tersebut lebih besar atau lebih cepat dari sektor sejenis dalam propinsi Jawa Tengah.

3. Dilihat dari pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) menunjukkan bahwa kontribusi pertumbuhan untuk sektor pertanian, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sektor jasa-jasa menunjukkan nilai yang berarti sektor-sektor tersebut sangat kompetitif pertumbuhannya terhadap sektor sejenis dalam propinsi Jawa Tengah. Sedangkan sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi menunjukkan nilai keunggulan kompetitif yang negatif yang berarti sektor-sektor tersebut kurang kompetitif terhadap pertumbuhan sektor sejenis dalam propinsi Jawa Tengah.
4. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan pendapatan sektor-sektor ekonomi kabupaten Blora menunjukkan nilai positif, kecuali sektor bangunan yang menunjukkan angka negatif. Sektor pertanian merupakan sektor pemimpin (*leading sector*) yang menjadi sektor andalan dalam pembentukan PDRB kabupaten Blora selama tahun 1993-2000, disusul sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor industri pengolahan, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sektor jasa-jasa, sektor angkutan dan komunikasi, dan sektor pertambangan dan penggalian.
5. Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ) dapat disimpulkan bahwa sektor potensial yang dapat diandalkan dalam pembentukan pendapatan domestik regional bruto (PDRB) kabupaten daerah tingkat

II Blora selama tahun analisis 1993-2000 adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor pertanian, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, sektor jasa-jasa. Nilai LQ sektor pertambangan dan penggalian sejak tahun 1993 sampai tahun 2000 menunjukkan nilai diatas satu ($LQ > 1$), potensi terbesar yang dimiliki oleh daerah tingkat II Blora yang didukung oleh Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki daerah tingkat II Blora selama ini, diperkirakan dalam waktu mendatang sektor pertambangan dan penggalian menjadi sektor andalan utama dalam pembentukan PDRB kabupaten Blora, disamping sektor pertanian, sektor jasa-jasa, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yang juga merupakan sektor potensial dalam pembentukan PDRB kabupaten Blora. Dan sektor lain yang mengalami fluktuasi yaitu sektor bangunan, dimana sektor bangunan dari tahun 1993 sampai tahun 1997 dapat dikategorikan sebagai sektor potensial ($LQ > 1$), tetapi pada tahun 1998 sampai tahun 2000 menunjukkan angka dibawah atau kurang dari satu ($LQ < 1$), yang artinya menjadi kurang potensial, serta sektor industri pengolahan dapat pula dikategorikan lagi sebagai sektor yang potensial karena pada tahun 1993 sektor industri pengolahan dapat dikategorikan sebagai sektor yang potensial karena menunjukkan nilai diatas satu ($LQ > 1$), tetapi pada tahun berikutnya sampai tahun 2000 sudah tidak dapat dikategorikan lagi sebagai sektor yang potensial karena menunjukkan nilai dibawah satu ($LQ < 1$). Sementara sektor listrik, gas dan air bersih, sektor

perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi tidak dapat dikategorikan sebagai sektor yang potensial karena nilai LQ sektor ini selama tahun analisis 1993-2000 selalu dibawah angka satu ($LQ < 1$).

6. Sebagai kesimpulan akhir dari analisis Shift-Share dan Location Quotient dalam struktur perekonomian kabupaten Blora tahun analisis 1993-2000 menunjukkan bahwa sektor yang menjadi basis ekonomi atau sektor unggulan adalah sektor pertanian, yang mana sektor tersebut kontribusinya paling besar dalam pembentukan PDRB kabupaten Blora. Sedangkan berdasar dari analisis Location Quotient sektor yang potensial adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa. Dilihat dari hasil analisis Shift-Share dan Location Quotient menunjukkan bahwa sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian menunjukkan adanya suatu keterkaitan bahwa sektor yang menjadi sektor unggulan adalah juga merupakan sektor yang potensial. Meskipun belum terjadi pergeseran dalam posisi kontribusi struktur PDRB kabupaten Blora, namun apabila dilihat dari SDA yang dimiliki kabupaten Blora sektor pertambangan dan penggalian menjadi sektor yang berpotensi untuk dapat berkembang lebih pesat ditahun-tahun mendatang bila dibandingkan sembilan sektor ekonomi di kabupaten Blora.

6.2. Implikasi Kebijakan

Kebijakan ekonomi regional biasanya bertujuan untuk menghilangkan atau berusaha mengurangi perbedaan pertumbuhan ekonomi antara daerah yang pertumbuhannya lambat dengan daerah yang pertumbuhannya cepat, serta mengupayakan agar daerah-daerah yang masih terbelakang dapat mengejar ketertinggalannya. Berdasarkan hasil kesimpulan diatas serta mengkaitkannya dengan masa depan perekonomian daerah yang mengacu pada otonomi daerah yaitu untuk mencapai kemandirian daerah maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah daerah tingkat II Blora agar bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki guna meningkatkan PDRB menuju kemandirian daerah.
2. Menempatkan pelaksanaan orientasi pembangunan berdasarkan pada potensi dan keadaan setempat.
3. Menempatkan sektor-sektor ekonomi pada proporsi yang sebenarnya terutama sektor basis atau sektor potensial agar dapat bekerja sesuai dengan kemampuan sumber daya yang ada.
4. Memantapkan program keterkaitan antar sektor ekonomi baik sektor basis dengan sektor non basis sehingga pertumbuhan semua sektor dapat tumbuh dan berkembang minimal setara dengan pertumbuhan sektor-sektor sejenis dalam propinsi Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, "Pendapatan Regional Propinsi Jawa Tengah Tahun 1992-2000".
- ———, "Pendapatan Regional Kabupaten Blora Tahun 2000".
- David Rosidi, 1997, "Analisa Struktur Perekonomian Propinsi Daerah Istimewa Aceh", Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Lincoln Arsyad, 1999, "Ekonomi Pembangunan", Edisi Ke-4, Bagian Penerbitan STIE YKPN, Yogyakarta.
- Mudrajat Kuncoro, 1997, "Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan". UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, terjemahan Suhendra, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1993.
- Prasetyo Soepono, 1993, "Analisis Shift-Share : Perkembangan dan Penerapan, JEPI, Yogyakarta.
- Soekartawi, 1990, "Prinsip Dasar Perencanaan Pembangunan Daerah dengan Pokok Bahasan Khusus Perencanaan Pembangunan Daerah", Rajawali Pres, Jakarta.
- Sri Kusri Triyunanti, 1997, "Arah Pergeseran Perekonomian DIY Berdasar Analisis Shift-Share", Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Undang-undang Otonomi Daerah 1999, "Undang-Undang No. 22 Tahun 1999, tentang Pemerintahan Daerah, dan Undang-Undang No. 28 Tahun 1999, tentang Penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme.
- Yuman Idris, 1997, "Analisa Struktur Perekonomian Propinsi Daerah Istimewa Aceh", Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

LAMPIRAN

Keterangan Simbol-Simbol Analisis Shift-Share

- r_{ij} : Laju pertumbuhan sektor i di wilayah j (kabupaten), {membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya dikalikan 100, kemudian dikurangi dengan 100, pada sektor i di wilayah j (kabupaten)}.
- r_{in} : Laju pertumbuhan sektor i di wilayah n (propinsi), {membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya dikalikan 100, kemudian dikurangi dengan 100, pada sektor i di wilayah n (propinsi)}.
- r_n : Laju pertumbuhan ekonomi di wilayah n (propinsi), {membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya dikalikan 100, kemudian dikurangi dengan 100, pada PDRB di wilayah n (propinsi)}.
- N_{ij} : Merupakan perubahan sektor i di wilayah j , apabila pertumbuhannya sama besarnya dengan tingkat pertumbuhan yang terjadi di tingkat propinsi. Apabila di wilayah j (kabupaten) mengalami pertumbuhan yang lebih rendah dari pertumbuhan propinsi maka wilayah tersebut mengalami *shift loss* (kerugian) di sektor i di wilayah j .
- M_{ij} : Merupakan pengaruh industri yang selanjutnya disebut sebagai *proportional shift* atau bauran komposisi dimana apabila M_{ij} mempunyai mempunyai tanda positif (+) berarti bahwa variabel yang di analisis mempunyai tingkat pertumbuhan yang lebih cepat dari

pertumbuhan keseluruhan, demikian sebaliknya bila mempunyai tanda negatif (-) maupun nol.

Cij : Merupakan keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j (kabupaten) atau disebut sebagai *differential shift* atau *regional share*. Apabila bertanda positif berarti sektor i mempunyai kecepatan untuk tumbuh dibandingkan dengan sektor yang sama ditingkat propinsi, atau dapat dinyatakan pula bahwa *share* suatu wilayah atas pendapatan ekonomi nasional pada sektor tertentu mengalami peningkatan. Apabila bertanda negatif berarti bahwa sektor i mempunyai kecenderungan menghambat pertumbuhan dibandingkan dengan sektor yang sama ditingkat propinsi.

Y*ij : Employment atau out put atau nilai tambah yang dicapai suatu sektor di wilayah j (kabupaten).

Yij : PDRB sektor i di wilayah j (kabupaten).

Yin : PDRB sektor i di wilayah n (propinsi).

Yn : Out put yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dari satu region, baik berupa barang dan jasa dinilai dengan harga pada tahun 1993 pada wilayah n (propinsi).

* : pendapatan akhir tahun / nilai akhir.

D : Variabel wilayah / daerah seperti ; nilai tambah, pendapatan dan out put selama kurun waktu tertentu.

1. Sektor Pertanian

$$r_{ij} = \frac{y_{ij}^* - y_{ij}}{y_{ij}} = \frac{321.809,63 - 283.390,38}{283.390,38} = 0,135570057$$

$$r_{in} = \frac{y_{in}^* - y_{in}}{y_{in}} = \frac{8447654,90 - 7810639,73}{7810639,73} = 0,081557361$$

$$r_n = \frac{y_n^* - y_n}{y_n} = \frac{40932538 - 33978909,16}{33978909,16} = 0,204645453$$

$$\begin{aligned} N_{ij} &= y_{ij} \cdot r_n \\ &= 283390,38 \cdot 0,204645453 \\ &= 57994,55269 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_{ij} &= y_{ij} (r_{in} - r_n) \\ &= 283390,38 (0,081557361 - 0,204545453) \\ &= 283390,38 (-0,123088092) \\ &= -34881,98117 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} C_{ij} &= y_{ij} \cdot (r_{ij} - r_{in}) \\ &= 283390,38 (0,135570057 - 0,081557361) \\ &= 283390,38 (0,054012696) \\ &= 15306,67844 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} D_{ij} &= N_{ij} \cdot M_{ij} + C_{ij} \\ &= 57994,55269 + (-34881,98117) + 15306,67844 \\ &= 38419,24996 \end{aligned}$$

2. Sektor Pertambangan dan Penggalan

$$r_{ij} = \frac{y_{ij}^* - y_{ij}}{y_{ij}} = \frac{36.071,21 - 32.986,81}{32.986,81} = 0,093504039$$

$$r_{in} = \frac{y_{in}^* - y_{in}}{y_{in}} = \frac{589963,73 - 407614,43}{407614,43} = 0,447357322$$

$$r_n = \frac{y_n^* - y_n}{y_n} = \frac{40932538 - 33978909,16}{33978909,16} = 0,204645453$$

$$\begin{aligned} N_{ij} &= y_{ij} \cdot r_n \\ &= 32986,81 \cdot 0,204645453 \\ &= 6750,600675 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_{ij} &= y_{ij} (r_{in} - r_n) \\ &= 32986,81 (0,447357322 - 0,204545453) \\ &= 32986,81 (-0,242711869) \\ &= 8006,290307 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} C_{ij} &= y_{ij} \cdot (r_{ij} - r_{in}) \\ &= 32986,81 (0,093504039 - 0,447357322) \\ &= 32986,81 (-0,353853283) \\ &= -11672,49101 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} D_{ij} &= N_{ij} \cdot M_{ij} + C_{ij} \\ &= 6750,600675 + 8006,290307 + (-11672,49101) \\ &= 3084,399972 \end{aligned}$$

3. Sektor Industri Pengolahan

$$r_{ij} = \frac{y_{ij}^* - y_{ij}}{y_{ij}} = \frac{42.582,65 - 32.601,00}{32.601,00} = 0,093504039$$

$$r_{in} = \frac{y_{in}^* - y_{in}}{y_{in}} = \frac{12421426,24 - 1034268,09}{1034268,09} = 11,0098709$$

$$r_n = \frac{y_n^* - y_n}{y_n} = \frac{40932538 - 33978909,16}{33978909,16} = 0,204645453$$

$$\begin{aligned} N_{ij} &= y_{ij} \cdot r_n \\ &= 32601,00 \cdot 0,204645453 \\ &= 6671,646413 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_{ij} &= y_{ij} (r_{in} - r_n) \\ &= 32601,00 (11,0098709 - 0,204545453) \\ &= 32601,00 (10,80522545) \\ &= 352261,1548 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} C_{ij} &= y_{ij} \cdot (r_{ij} - r_{in}) \\ &= 32601,00 (0,30617619 - 11,0098709) \\ &= 32601,00 (-10,70369471) \\ &= -348951,1512 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} D_{ij} &= N_{ij} \cdot M_{ij} + C_{ij} \\ &= 6671,646413 + 352261,1548 + (-11672,49101) \\ &= 9981,605 \end{aligned}$$

4. Listrik, Gas, dan Air Bersih

$$r_{ij} = \frac{y_{ij}^* - y_{ij}}{y_{ij}} = \frac{4.209,74 - 2648,20}{2648,20} = 0,589660901$$

$$r_{in} = \frac{y_{in}^* - y_{in}}{y_{in}} = \frac{493724,43 - 228414,71}{228414,71} = 1,161526418$$

$$r_n = \frac{y_n^* - y_n}{y_n} = \frac{40932538 - 33978909,16}{33978909,16} = 0,204645453$$

$$\begin{aligned} N_{ij} &= y_{ij} \cdot r_n \\ &= 2648,20 \cdot 0,204645453 \\ &= 541,9420886 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_{ij} &= y_{ij} (r_{in} - r_n) \\ &= 2648,20 (1,161526418 - 0,204545453) \\ &= 2648,20 (0,956880965) \\ &= 2534,012172 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} C_{ij} &= y_{ij} \cdot (r_{ij} - r_{in}) \\ &= 2648,20 (0,589660901 - 1,161526418) \\ &= 2648,20 (-0,571865517) \\ &= -1514,414262 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} D_{ij} &= N_{ij} \cdot M_{ij} + C_{ij} \\ &= 541,9420886 + 2534,012172 + (-1514,414262) \\ &= 1561,539999 \end{aligned}$$

5. Bangunan

$$r_{ij} = \frac{y^*_{ij} - y_{ij}}{y_{ij}} = \frac{23.171,43 - 40868,94}{40868,94} = -0,433030805$$

$$r_{in} = \frac{y^*_{in} - y_{in}}{y_{in}} = \frac{1650463,27 - 1604770,61}{1604770,61} = 0,028473016$$

$$r_n = \frac{y^*_n - y_n}{y_n} = \frac{40932538,43 - 33978909,16}{33978909,16} = 0,204645453$$

$$\begin{aligned} N_{ij} &= y_{ij} \cdot r_n \\ &= 40868,94 \cdot 0,204645453 \\ &= 8363,6427 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_{ij} &= y_{ij} (r_{in} - r_n) \\ &= 40868,94 (0,028473016 - 0,204645453) \\ &= 40868,94 (-0,176172443) \\ &= -7199,980757 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} C_{ij} &= y_{ij} \cdot (r_{ij} - r_{in}) \\ &= 40868,94 (-0,433030805 - 0,028473016) \\ &= 40868,94 (-0,461503821) \\ &= -1881,17197 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} D_{ij} &= N_{ij} \cdot M_{ij} + C_{ij} \\ &= 8363,64274 + (-7199,980757) + (-18861,17197) \\ &= -17697,50999 \end{aligned}$$

6. Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran

$$r_{ij} = \frac{y_{ij}^* - y_{ij}}{y_{ij}} = \frac{120633,82 - 92540,30}{92540,30} = 0,303581466$$

$$r_{in} = \frac{y_{in}^* - y_{in}}{y_{in}} = \frac{9631793,24 - 6802665,77}{6802665,77} = 0,41588512$$

$$r_n = \frac{y_n^* - y_n}{y_n} = \frac{40932538,43 - 33978909,16}{33978909,16} = 0,204645453$$

$$\begin{aligned} N_{ij} &= y_{ij} \cdot r_n \\ &= 92540,30 \cdot 0,204645453 \\ &= 18937,95161 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_{ij} &= y_{ij} (r_{in} - r_n) \\ &= 92540,30 (0,41588512 - 0,204645453) \\ &= 92540,30 (0,211239667) \\ &= 19548,18216 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} C_{ij} &= y_{ij} \cdot (r_{ij} - r_{in}) \\ &= 92540,30 (0,303581466 - 0,41588512) \\ &= 92540,30 (-0,112303654) \\ &= -10392,61383 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} D_{ij} &= N_{ij} \cdot M_{ij} + C_{ij} \\ &= 18937,95161 + 19548,18216 + (-10392,61383) \\ &= 28093,51994 \end{aligned}$$

7. Sektor Angkutan dan Komunikasi

$$r_{ij} = \frac{y_{ij}^* - y_{ij}}{y_{ij}} = \frac{25466 - 21613,55}{21613,55} = 0,178273351$$

$$r_{in} = \frac{y_{in}^* - y_{in}}{y_{in}} = \frac{2053018,42 - 1278563,65}{1278563,65} = 0,605722499$$

$$r_n = \frac{y_n^* - y_n}{y_n} = \frac{40932538,43 - 33978909,16}{33978909,16} = 0,204645453$$

$$\begin{aligned} N_{ij} &= y_{ij} \cdot r_n \\ &= 21613,55 \cdot 0,204645453 \\ &= 4423,698788 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_{ij} &= y_{ij} (r_{in} - r_n) \\ &= 21613,55 (0,605722499 - 0,204645453) \\ &= 21613,55 (0,401077046) \\ &= 8668,698788 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} C_{ij} &= y_{ij} \cdot (r_{ij} - r_{in}) \\ &= 21613,55 (0,178273351 - 0,605722499) \\ &= 21613,55 (-0,427449148) \\ &= -9238,693533 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} D_{ij} &= N_{ij} \cdot M_{ij} + C_{ij} \\ &= 4423,114731 + 8668,698788 + (-9238,693533) \\ &= 3853,119986 \end{aligned}$$

8. Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan

$$r_{ij} = \frac{y_{ij}^* - y_{ij}}{y_{ij}} = \frac{50503,12 - 44151,62}{44151,62} = 0,143856556$$

$$r_{in} = \frac{y_{in}^* - y_{in}}{y_{in}} = \frac{1605968,13 - 1703722,74}{1703722,74} = -0,057377064$$

$$r_n = \frac{y_n^* - y_n}{y_n} = \frac{40932538,43 - 33978909,16}{33978909,16} = 0,204645453$$

$$\begin{aligned} N_{ij} &= y_{ij} \cdot r_n \\ &= 44151,62 \cdot 0,204645453 \\ &= 9035,428276 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_{ij} &= y_{ij} (r_{in} - r_n) \\ &= 44151,62 (-0,057377064 - 0,204645453) \\ &= 44151,62 (-0,262022517) \\ &= -11568,7186 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} C_{ij} &= y_{ij} \cdot (r_{ij} - r_{in}) \\ &= 44151,62 (0,143856556 - (-0,057377064)) \\ &= 44151,62 (0,20123362) \\ &= 8884,790321 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} D_{ij} &= N_{ij} \cdot M_{ij} + C_{ij} \\ &= 9035,428276 + (-11568,7186) + 8884,790321 \\ &= 6351,499997 \end{aligned}$$

9. Sektor Jasa-jasa

$$r_{ij} = \frac{y_{ij}^* - y_{ij}}{y_{ij}} = \frac{86255,14 - 80950,90}{80950,90} = 0,065524163$$

$$r_{in} = \frac{y_{in}^* - y_{in}}{y_{in}} = \frac{4038526,07 - 3908249,43}{3908249,43} = 0,033333757$$

$$r_n = \frac{y_n^* - y_n}{y_n} = \frac{40932538,43 - 33978909,16}{33978909,16} = 0,204645453$$

$$\begin{aligned} N_{ij} &= y_{ij} \cdot r_n \\ &= 80950,90 \cdot 0,204645453 \\ &= 16566,2336 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_{ij} &= y_{ij} (r_{in} - r_n) \\ &= 80950,90 (0,033333757 - 0,204645453) \\ &= 80950,90 (-0,171311696) \\ &= -13867,52731 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} C_{ij} &= y_{ij} \cdot (r_{ij} - r_{in}) \\ &= 80950,90 (0,065524163 - 0,033333757) \\ &= 80950,90 (0,032190406) \\ &= 2605,533671 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} D_{ij} &= N_{ij} \cdot M_{ij} + C_{ij} \\ &= 16566,2336 + (-13867,52731) + 2605,533671 \\ &= 5304,239961 \end{aligned}$$

Perhitungan LQ

Tahun 1993

1. Sektor Pertanian

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{283390,38 / 631751,70}{7810639,73 / 33978909,16} = \frac{0,448578737}{0,229867288} = 1,95$$

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{32986,81 / 631751,70}{407614,43 / 33978909,16} = \frac{0,052214833}{0,011996101} = 4,35$$

3. Sektor Industri Pengolahan

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{32601,00 / 631751,70}{1034268,09 / 33978909,16} = \frac{0,051604134}{0,030438531} = 1,69$$

4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{2648,20 / 631751,70}{228414,71 / 33978909,16} = \frac{4,191836761}{6,722249644} = 0,62$$

5. Sektor Bangunan

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{40868,94 / 631751,70}{1604770,61 / 33978909,16} = \frac{0,06469146}{0,047228432} = 1,36$$

6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{92540,30 / 631751,70}{6802665,77 / 33978909,16} = \frac{0,146482075}{0,200202594} = 0,73$$

7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{21613,55 / 631751,70}{1278563,65 / 33978909,16} = \frac{0,034212096}{0,037628154} = 0,90$$

8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{44151,62 / 631751,70}{1703722,74 / 33978909,16} = \frac{0,069887615}{0,050140595} = 1,39$$

9. Sektor Jasa-jasa

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{80950,90 / 631751,70}{3908249,43 / 33978909,16} = \frac{0,128137209}{0,115019861} = 1,11$$

Tahun 1994

1. Sektor Pertanian

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{276115,25 / 647855,30}{7782116,47 / 36345174,48} = \frac{0,426198952}{0,21411691} = 1,99$$

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{33784,68 / 647855,30}{432941,70 / 36345174,48} = \frac{0,052148496}{0,011911944} = 4,37$$

3. Sektor Industri Pengolahan

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{35377,79 / 647855,30}{11322071,68 / 36345174,48} = \frac{0,054607548}{0,311515128} = 0,17$$

4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{3044,64 / 647855,30}{264697,78 / 36345174,48} = \frac{4,699567944}{7,282886485} = 0,64$$

5. Sektor Bangunan

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{41419,77 / 647855,30}{1688679,43 / 36345174,48} = \frac{0,063933674}{0,046462273} = 1,37$$

6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{106661,98 / 647855,30}{7580716,93 / 36345174,48} = \frac{0,164638585}{0,208575609} = 0,79$$

7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{22633,31 / 647855,30}{1378872,97 / 36345174,48} = \frac{0,034935748}{0,037938268} = 0,92$$

8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{45841,61 / 647855,30}{1869209,67 / 36345174,48} = \frac{0,070759025}{0,051429376} = 1,37$$

9. Sektor Jasa-jasa

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{82976,27 / 647855,30}{4025867,85 / 36345174,48} = \frac{0,128078399}{0,110767602} = 1,15$$

Tahun 1995

1. Sektor Pertanian

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{279766,80 / 676178,43}{8211174,14 / 39013952,64} = \frac{0,413747004}{0,210467629} = 1,96$$

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{36223,80 / 676178,43}{471646,19 / 39013952,64} = \frac{0,053570815}{0,012089167} = 4,43$$

3. Sektor Industri Pengolahan

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{40547,08 / 676178,43}{12260155,08 / 39013952,64} = \frac{0,059965059}{0,314250524} = 0,19$$

4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{3203,95 / 676178,43}{304154,62 / 39013952,64} = \frac{4,738320328}{7,796047296} = 0,60$$

5. Sektor Bangunan

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{43051,44 / 676178,43}{1808178,57 / 39013952,64} = \frac{0,063668756}{0,046346971} = 1,37$$

6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{113812,97 / 676178,43}{8337892,12 / 39013952,64} = \frac{0,168317954}{0,213715646} = 0,78$$

7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{24941,34 / 676178,43}{1510647,54 / 39013952,64} = \frac{0,036885737}{0,038720699} = 0,95$$

8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{49520,04 / 676178,43}{1974205,57 / 39013952,64} = \frac{0,073235166}{0,050602552} = 1,44$$

9. Sektor Jasa-jasa

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{85111,38 / 676178,43}{4135898,81 / 39013952,64} = \frac{0,125871184}{0,106010761} = 1,18$$

Tahun 1996

1. Sektor Pertanian

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{295372,35 / 703277,83}{8487971,93 / 41862203,72} = \frac{0,41999383}{0,202759797} = 2,07$$

2. Sektor Pertambangan dan Pengalihan

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{36436,49 / 703277,83}{527557,05 / 41862203,72} = \frac{0,051809524}{0,012602228} = 4,11$$

3. Sektor Industri Pengolahan

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{41607,97 / 703277,83}{13327648,25 / 41862203,72} = \frac{0,05916292}{0,318369485} = 0,18$$

4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{3316,17 / 703277,83}{346833,47 / 41862203,72} = \frac{4,715305756}{8,285122119} = 0,56$$

5. Sektor Bangunan

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{44881,44 / 703277,83}{2011485,33 / 41862203,72} = \frac{0,06381751}{0,048050153} = 1,32$$

6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{116778,41 / 703277,83}{9034329,60 / 41862203,72} = \frac{0,166048757}{0,215811132} = 0,76$$

7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{26251,14 / 703277,83}{1705241,76 / 41862203,72} = \frac{0,037326841}{0,040734639} = 0,91$$

8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{51550,94 / 703277,83}{2114567,23 / 41862203,72} = \frac{0,073300959}{0,050512563} = 1,45$$

9. Sektor Jasa-jasa

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{87082,92 / 703277,83}{4306569,10 / 41862203,72} = \frac{0,123824349}{0,102874878} = 1,20$$

Tahun 1997

1. Sektor Pertanian

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{305266,48 / 723543,19}{8216026,20 / 43129838,90} = \frac{0,421904986}{0,190495174} = 2,21$$

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{35671,29 / 723543,19}{587426,67 / 43129838,90} = \frac{0,049300844}{0,013619959} = 3,61$$

3. Sektor Industri Pengolahan

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{42401,26 / 723543,19}{13709758,32 / 43129838,90} = \frac{0,058602251}{0,317871772} = 0,18$$

4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{3615,74 / 723543,19}{393556,61 / 43129838,90} = \frac{4,997269064}{9,124926502} = 0,54$$

5. Sektor Bangunan

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{44933,44 / 723543,19}{2139684,09 / 43129838,90} = \frac{0,062101945}{0,049610296} = 1,25$$

6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Persewaan

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{124160,98 / 723543,19}{9612930,14 / 43129838,90} = \frac{0,171601338}{0,222883516} = 0,76$$

7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{28150,78 / 723543,19}{1766846,11 / 43129838,90} = \frac{0,038906841}{0,040965747} = 0,94$$

8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{51854,63 / 723543,19}{2283522,22 / 43129838,90} = \frac{0,071667636}{0,052945299} = 1,35$$

9. Sektor Jasa-jasa

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{87488,59 / 723543,19}{4420088,54 / 43129838,90} = \frac{0,120916886}{0,102483307} = 1,17$$

Tahun 1998

1. Sektor Pertanian

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{307812,86 / 683905,22}{7940632,03 / 38065273,35} = \frac{0,450081167}{0,208605674} = 2,15$$

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{32283,79 / 683905,22}{545662,76 / 38065273,35} = \frac{0,047205064}{0,014334922} = 3,29$$

3. Sektor Industri Pengolahan

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{42106,89 / 683905,22}{11707062,93 / 38065273,35} = \frac{0,061568312}{0,307552314} = 0,20$$

4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{3865,30 / 683905,22}{407879,93 / 38065273,35} = \frac{5,651806547}{0,038167217} = 0,52$$

5. Sektor Bangunan

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{22472,89 / 683905,22}{1452845,56 / 38065273,35} = \frac{0,032859655}{0,038167217} = 0,86$$

6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{117670,70 / 683905,22}{8747296,31 / 38065273,35} = \frac{0,172057028}{0,22979728} = 0,74$$

7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{24999,76 / 683905,22}{1765265,71 / 38065273,35} = \frac{0,036554421}{0,046374702} = 0,78$$

8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{47380,25 / 683905,22}{1502666,55 / 38065273,35} = \frac{0,069278971}{0,039476047} = 1,75$$

9. Sektor Jasa-jasa

$$LQ = \frac{(y_i / y_t)}{Y_i / Y_t} = \frac{85312,78 / 683905,22}{3995962,44 / 38065273,35} = \frac{0,124743571}{0,104976586} = 1,18$$

Tahun 1999

1. Sektor Pertanian

$$LQ = \frac{(y_i/y_t)}{Y_i/Y_t} = \frac{311886,51/693069,26}{8184670,67/39394513,74} = \frac{0,450007709}{0,207761687} = 2,16$$

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

$$LQ = \frac{(y_i/y_t)}{Y_i/Y_t} = \frac{34571,21/693069,26}{575612,99/39394513,74} = \frac{0,04988132}{0,014611501} = 3,41$$

3. Sektor Industri Pengolahan

$$LQ = \frac{(y_i/y_t)}{Y_i/Y_t} = \frac{41382,65/693069,26}{12036861,68/39394513,74} = \frac{0,059709256}{0,305546649} = 0,19$$

4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

$$LQ = \frac{(y_i/y_t)}{Y_i/Y_t} = \frac{3998,45/693069,26}{450221,11/39394513,74} = \frac{5,769192534}{0,011428523} = 0,50$$

5. Sektor Bangunan

$$LQ = \frac{(y_i/y_t)}{Y_i/Y_t} = \frac{22521,43/693069,26}{1626238,40/39394513,74} = \frac{0,032495208}{0,041280834} = 0,78$$

6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

$$LQ = \frac{(y_i/y_t)}{Y_i/Y_t} = \frac{119023,82/693069,26}{9026900,22/39394513,74} = \frac{0,17173438}{0,229141049} = 0,74$$

7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

$$LQ = \frac{(y_i/y_t)}{Y_i/Y_t} = \frac{25201,77/693069,26}{1946926,99/39394513,74} = \frac{0,036362556}{0,049421272} = 0,73$$

8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

$$LQ = \frac{(y_i/y_t)}{Y_i/Y_t} = \frac{48637,17/693069,26}{1559305,07/39394513,74} = \frac{0,070176492}{0,039581782} = 1,77$$

9. Sektor Jasa-jasa

$$LQ = \frac{(y_i/y_t)}{Y_i/Y_t} = \frac{85846,25/693069,26}{3987776,61/39394513,74} = \frac{0,123863883}{0,101226699} = 1,22$$

Tahun 2000

1. Sektor Pertanian

$$LQ = \frac{(y_i/y_t)}{Y_i/Y_t} = \frac{321809,63/710703,41}{8447654,90/40932538,43} = \frac{0,452804398}{0,206379941} = 2,19$$

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

$$LQ = \frac{(y_i/y_t)}{Y_i/Y_t} = \frac{36071,21/710703,41}{589963,73/40932538,43} = \frac{0,050754237}{0,014413074} = 3,52$$

3. Sektor Industri Pengolahan

$$LQ = \frac{(y_i/y_t)}{Y_i/Y_t} = \frac{42582,65/710703,41}{12421426,24/40932538,43} = \frac{0,059916203}{0,303460931} = 0,19$$

4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

$$LQ = \frac{(y_i/y_t)}{Y_i/Y_t} = \frac{4209,74/710703,41}{493724,43/40932538,43} = \frac{5,923342903}{0,012061905} = 0,49$$

5. Sektor Bangunan

$$LQ = \frac{(y_i/y_t)}{Y_i/Y_t} = \frac{23171,43/710703,41}{1650463,27/40932538,43} = \frac{0,032603516}{0,040321546} = 0,80$$

6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

$$LQ = \frac{(y_i/y_t)}{Y_i/Y_t} = \frac{120633,82/710703,41}{9631793,24/40932538,43} = \frac{0,169738625}{0,235308964} = 0,72$$

7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

$$LQ = \frac{(y_i/y_t)}{Y_i/Y_t} = \frac{25466,67/710703,41}{2053018,42/40932538,43} = \frac{0,035833048}{0,050156147} = 0,71$$

8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

$$LQ = \frac{(y_i/y_t)}{Y_i/Y_t} = \frac{50503,12/710703,41}{1605968,13/40932538,43} = \frac{0,071060753}{0,039234511} = 1,81$$

9. Sektor Jasa-jasa

$$LQ = \frac{(y_i/y_t)}{Y_i/Y_t} = \frac{86255,14/710703,41}{4038526,07/40932538,43} = \frac{0,121365873}{0,098662976} = 1,23$$